

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Gedung Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Banjar di jalan Kubah Sari Desa Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar (70654) tepatnya di RT.03 sekitar 200 m dari depan Madrasah Aliyah Darul Imad dengan melewati jembatan. Letak madrasah yang cukup strategis, karena berada tidak jauh dari jalan yang mudah diakses dan berada di pemukiman warga, serta terbilang aman karena jauh dari jalan raya sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 1 Banjar.

MIN 1 Banjar ini awalnya merupakan Madrasah Swasta (Madrasah Darul Imad) yang berdiri pada tanggal 15 Juni 1936. Sejak tanggal 17 Maret 1997 statusnya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Thaibah Raya. Selanjutnya, keputusan Menteri Agama RI No 671 Tahun 2016 perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, MTsN, dan MIN di Provinsi Kalimantan Selatan ada 143 MIN, yaitu MIN Thaibah Raya menjadi MIN 1 Banjar

Pada tahun 1936 MIN 1 Banjar dipimpin pertama kali oleh KH. Marzuki. Kurang lebih 83 tahun sejak berdirinya MIN 1 Banjar telah memiliki 17 pemimpin yang pernah memimpin di MIN 1 Banjar. Secara lengkap tersebut dalam Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Data Kepala Sekolah di MIN 1 Banjar

| No | Nama | Tahun Menjabat |
|----|---------------------------------|-----------------|
| 1 | K.H. Marzuki | 1936-1978 |
| 2 | K.H Muhammad | 1978-1979 |
| 3 | K.H. Abdullah Jamal | 1979-1982 |
| 4 | H. Mustapa H.Sy | 1982-1988 |
| 5 | H.Abdul Hasan Arbai'e | 1988-1989 |
| 6 | H.M Rafi'e Noor | 1989-1993 |
| 7 | Bahraini | 1993-1994 |
| 8 | H.M Tarmiji | 1994-1995 |
| 9 | H.M Raji'e | 1995-1996 |
| 10 | Syamsuri | 1996-1997 |
| 11 | Ali Masykur | 1997-2003 |
| 12 | Drs. Junaidi | 2003-2005 |
| 13 | Drs. Arifin | 2005-2009 |
| 14 | Aspul, S.Pd | 2009-2013 |
| 15 | Hj. Pahnur Laila Hayati, S.Pd.I | 2013-2017 |
| 16 | Dardiansyah, S.Ag. | 2017-2018 |
| 17 | Hj. Makiyah, S.Ag. | 2018 – sekarang |

Sumber: TU MIN 1 Banjar Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar.

3. Visi dan Misi MIN 1 Banjar

Tabel 4.3 visi misi MIN 1 Banjar Kec Tatah Makmur. Kab Banjar

| Visi | Misi |
|---|---|
| 1. Peserta didik yang berilmu, pengetahuan dasar bermutu dan berakhlak mulia. | 1. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. 2. Meningkatkan penyelenggaraan bimbingan penyuluhan. 3. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua peserta didik dan masyarakat 4. Meningkatkan Ketatausahaan Madrasah |

Sumber: TU MIN 1 Banjar Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

B. Gambaran Umum informan penelitian

Gambar Umum informan berdasarkan pengalaman Belajar Informan dipilih berdasarkan kriteria bahwa mereka adalah guru yang mengajar di kelas tinggi di MIN 1 Banjar yang terdiri dari kelas IV, V, VI yang memiliki pengalaman dalam mengajar.

Tabel 4.4 Gambaran umum informan penelitian

| No | Informan | Alamat | Pengalaman mengajar |
|----|----------------------|--|---|
| 1 | Ibu Hj. Makiyah S.Ag | Jln Manarap Kec Kertak Hanyar. Kab Banjar | Ibu Makiyah adalah seorang kepala sekolah di MIN 1 Banjar Pengalaman mengajar beliau pertama kali menjabat di MIN 1 Banjar terhitung dari awal 2018 -2022 sebelum beliau mengajar di MIN 1 Banjar beliau telah mengajar di berbagai sekolah. Beliau guru yang mendapatkan sertifikasi |

| | | | |
|---|------------------------|---|--|
| | | | di tahun 2010 beliau mengajar pertama kali dari kelas 1-6 |
| 2 | Bapa Sirajuddin,S.Pd | Jl. Kubah sari Desa Thaibah Raya kec Tatah Makmur. Kab Banjar | Bapa Sirajuddin S.Pd., merupakan lulusan IAN Antasari Banjarmasin pada Tahun 2014 pengalaman belajar dimulai dari tahun 1994 mengajar untuk pertama kali di filial pada tahun 1965 namanya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Darul Imad di Desa Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur sampai sekarang berubah lagi menjadi MIN 1 Banjar, jadi beliau mengajar di MIN 1 Banjar selama 27 Tahun, beliau guru yang mendapatkan sertifikasi di tahun 2012 beliau mengajar pertama kali dari kelas 1-6 mata pelajaran yang beliau ajarkan di antaranya tematik, Bahasa Indonesia, PPKN, dan Pjok Adapun pengalaman yang beliau dapatkan selama mengajar di Min 1 Banjar banyak hal- hal yang luar biasa beliau dapatkan dari segi pengalaman pengetahuan dan kekeluarga antar sesama guru di sana. |
| 3 | Ibu Noor Aslamiah S.Pd | Jl. Kubah sari Desa Thaibah Raya kec Tatah Makmur. Kab Banjar | Ibu Noor Aslamiah S. Pd. Merupakan lulusan STAI Darusalam Martapura pada Tahun 2010 beliau mengambil jurusan PAI Adapun Pengalaman awal mengajar pada tahun 2006 sampai saat di MIN 1 Banjar jadi beliau mengajar di MIN 1 Banjar Selama 16 Tahun dan beliau mengajar di kelas 5 mata pelajaran yang beliau ambil Matematika, IPS, dan PPKN. |

| | | | |
|---|-------------------|---|--|
| | | | beliau merupakan guru yang telah mendapatkan sertifikasi Guru pada tahun 2015 dari UIN Semarang. |
| 4 | Ibu Mardiana S.Pd | Jl. Setia bersama tatah hanyar RT 6, RW 2 kelurahan Gambut barat kec Gambut | Ibu Mardiana S.Pd Merupakan lulusan IAN Antasari Banjarmasin pada Tahun 2004, Pengalaman pertama beliau mengajar di TK Al-qur'an pada Tahun 1992 lalu beliau mengajar Mtsn pada tahun 1996-1997 setelah di MTs beliau pindah mengajar ke MIN 1 Banjar pada tahun 1998 jadi pengalaman beliau mengajar sudah 23 Tahun beliau mengajarelas Tinggi yaitu kelas 6 Adapun Mata pelajaran yang beliau ajarkan Tematik, beliau juga guru yang telah mendapatkan sertifikasi guru pada tahun 2009. |

Sumber : Hasil wawancara dan observasi pada tanggal Hari Rabu 1 september 2021 jam 09.00 Wita.

C. Penyajian Data

Penyajian data ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru kelas dengan keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Banjar. Peneliti telah melakukan penelitian dimulai dari tanggal 26 Agustus 2021 sampai 26 Oktober 2021.

Penelitian dilaksanakan di sekolah MIN 1 Banjar dengan menerapkan sistem pembelajaran tatap muka maka peneliti diperbolehkan untuk bertatap muka secara langsung dengan guru-guru yang ada di sana dengan tetap

mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan pihak sekolah. Dalam pengambilan data peneliti melakukan secara langsung yaitu melalui observasi wawancara dan dokumentasi mengenai peran guru kelas dengan keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Banjar.

Adapun subjek Penelitian di antaranya Kepala sekolah, tiga guru kelas yaitu guru kelas IV, V, dan VI yang terdiri dari satu laki-laki dan dua perempuan, juga melibatkan satu siswi kelas V. Selain peneliti melakukan wawancara dalam pengumpulan data, peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi untuk penguatan data yang peneliti temukan kemudian dikumpulkan menjadi Satu.

Setelah peneliti menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini peneliti akan menyayikan data-data mengenai peran guru kelas dengan keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Banjar sebagai berikut:

1. Peran Guru Kelas dengan Keteladanan Dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Banjar.

Peran guru kelas dengan keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Banjar sangat penting dan diperlukan artinya keteladanan adalah perilaku yang terpuji dan disenangi karena sesuai dengan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran. Menjalankan keteladanan merupakan cara yang bisa dilakukan para pendidik dalam memotivasi para siswa untuk lebih giat lagi belajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Setelah melakukan wawancara kepada Kepala sekolah, guru kelas IV, V dan VI. Dan siswi kelas V maka di peroleh data sebagai berikut:

a. Informan Pertama

Nama : Ibu Hj Makiyah S.Ag

Jabatan : Kepala Sekolah

Dari hasil wawancara bersama Kepala sekolah Ibu Makiyah S.Ag Beliau Mengatakan seorang guru memiliki banyak peran, berbagai peran yang dapat guru tampilkan Dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah, guru yang baik adalah guru yang dapat mencontohkan kebaikan bagi peserta didiknya

Selanjutnya pertanyaan mengenai karakter apa saja yang bisa dibentuk melalui keteladanan seorang guru kelas karakter yang bisa dibentuk melalui keteladanan seorang guru yang pertama guru harus memberikan contoh teladan yang baik melalui karakter religius, seperti ketika guru membiasakan siswanya untuk berdoa berama-sama baik sebelum memulai pembelajaran ataupun sesudah pembelajaran,

Disiplin ketika guru menampilkan sikap disiplin bisa terlihat ketika guru datang tepat waktu dan masuk ke ruang kelas tepat waktu dengan membiasakan atau menampilkan kedisiplinan dengan cara datang tepat waktu maka siswa akan mencontoh gurunya selain

menampilkan karakter religius, guru harus bersikap jujur guru harus terlebih dahulu jujur dengan dirinya sendiri dan jujur kepada orang lain seperti guru jujur dalam menyampaikan materi pembelajaran tidak menyampaikan pembahasan yang berisi kebohongan.

Selain itu guru di kelas membiasakan siswa untuk jujur dalam mengikuti ujian tidak boleh ada yang mencontek karena itu merupakan perbuatan dosa. Selain memiliki sikap religius, jujur, disiplin maka guru juga harus memiliki sikap bertanggung jawab seperti mampu membina siswa agar menjadi manusia yang berkarakter, bisa menjadi motivator, dan bisa memberikan bimbingan kepada siswa

Metode yang digunakan yaitu Metode keteladanan, Metode pembiasaan.¹ Jadi Dalam proses pembinaan moral siswa, guru kelas berperan penting di dalamnya maka dari itu, guru kelas selaku pendidik pembimbing yang memiliki tanggung jawab moral tidak hanya mencerdaskan intelektualnya akan tetapi membentuk pribadi yang baik pada siswanya.

¹ Hasil wawancara bersama Kepala sekolah Ibu Makiyah,. S.Ag, pada hari rabu 1 september 2021 jam 08: 40 Wita bertempat di MIN 1 Banjar.

b. Informan Kedua

Nama : Bapa Sirajuddin,S.Pd

Jabatan : Guru Kelas IV

Bapa Sirajuddin S.Pd merupakan Informan kedua dalam riset penelitian ini sudah menjalankan perannya dari hasil wawancara peneliti dengan bapa Sirajuddin dijelaskan bahwa Peran guru kelas tidak hanya mendidik, melatih dan mengajar tetapi bagaimana seorang guru bisa membimbing mengarahkan memberikan contoh yang baik melalui ucapan ataupun perbuatan, dalam ngajar di kelas dan menggunakan bahasa yang lembut dan sopan sehingga anak-anak bisa paham apa yang dijelaskan dan bisa dijadikan contoh agar bisa berbahasa yang sopan saat bicara dengan orang lain.

Mengenai karakter apa saja yang bisa di bentuk melalui keteladanan guru kelas seperti guru mencontohkan datang tepat waktu disiplin dalam mengajar. Adapun Metode yang digunakan yaitu yang pertama Metode keteladanan guru memberikan contoh yang baik di mulai dari diri sendiri terlebih dahulu dan yang kedua membiasakan siswa untuk melakukan hal-hal yang positif seperti membaca doa sebelum memulai pembelajaran.²

² Hasil wawancara bersama Bapa Sirajuddin, S.Pd. guru IV, pada hari rabu 1 september 2021 jam 09: 20 Wita bertempat di MIN 1 Banjar.

Dari hasil wawancara bersama informan kedua dapat diambil kesimpulan bahwa guru memiliki berbagai peran seperti melatih, membimbing, mengarahkan dan dapat memberikan contoh teladan yang baik melalui sikap yang ditampilkan guru.

c. Informan Ketiga

Nama : Ibu Noor Aslamiah S.Pd

Jabatan : Guru kelas V

Dari hasil wawancara dengan informan ketiga dalam penelitian ini informan menyampaikan bahwa peran sebagai seorang guru kelas pasti memiliki tanggung jawab baik itu mendidik, mengajar, membimbing dan melatih siswa untuk memiliki sifat-sifat yang baik karena guru memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik seperti memberikan contoh yang baik untuk peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru, datang tepat waktu, disiplin dalam menjaga kebersihan dan sopan santun. Adapun

Adapun Metode yang digunakan di dalam pembentukan karakter anak yang pertama sebagai guru membiasakan untuk selalu berbicara yang sopan mengajak siswa untuk tetap disiplin dan rajin dalam membersihkan ruang kelas membuang sampah pada tempatnya jadi, jika ada siswanya yang tidak melaksanakan peraturan di sekolah maka secara langsung akan ditegur dan

diarahkan agar siswanya tidak mengulang lagi dan juga kami sebagai guru disini menjelaskan kepada siswa bahwa kebersihan itu sebagaian dari iman maka sangat penting bagi kita sebagai manusia untuk menjaga kebersihan agar tubuh kita sehat dan kuat agar terhindar dari berbagai penyakit anak-anak yang saya arahkan mereka alhmdulillah bisa mengerti dan memahaminya betapa pentingnya menjaga kebersihan disiplin dalam hal waktu bertanggung jawab jika diamanahi.³ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembentukan karakter siswa sangat berpengaruh karena guru memiliki tanggung jawab membimbing, melatih, mengarahkan dll.

d. Informan Keempat

Nama : Ibu Mardiana S.Pd.,

Jabatan : Guru kelas VI

Dari hasil wawancara dengan informan keempat dijelaskan bahwa peran guru kelas merupakan panutan dan contoh untuk anak karena anak merupakan seorang yang senang mencontoh atau meniru yang dilakukan oleh orang dewasa seperti di sekolah siswa mencontoh orang dewasa yaitu guru jika guru menampilkan peran yang baik seperti datang tepat waktu, memberikan salam kepada siswa, maka anak akan melakukan hal yang baik-baik juga. Peran

³ Hasil wawancara bersama Ibu Noor Aslamiah S.Pd. guru kelas V, rabu 1 september 2021, jam 09: 40 Wita bertempat di MIN 1 Banjar.

guru itu banyak seperti membimbing, mengarahkan, melatih, mengajar dll, dengan peran itu guru harus bisa menampilkan contoh yang baik dengan dimulai dari diri seorang guru terlebih dahulu.

Adapun Metode yang di gunakan yaitu yang pertama metode pembiasaan dengan membiasakan bertanya siapa yang melaksanakan sholat dan siapa yang tidak salat, juga membiasakan memperhatikan kebersihan kelas, setiap pagi sebelum masuk kelas mereka biasanya piket dulu untuk membersihkan kelas, jadi kelas bersih setiap harinya. Yang kedua yaitu menggunakan metode keteladanan dengan mana saya memberikan contoh kesiswa seperti disiplin datang tepat waktu, religius memulai setiap pembelajaran dengan doa, bertanggung jawab dalam mengajar di kelas seperti bertanggung jawab memberikan motivasi dan arahan.⁴

e. Informan Kelima

Nama : Salma

Jabatan : siswi Kelas V

Peran guru ialah seorang pendidik yang tugasnya mengajar, mendidik, melatih dan membimbing siswa, guru yang memiliki sikap yang baik pasti akan dicontoh oleh muridnya. kebaikan dari contoh yang ditampilkan guru maka akan membuat siswa mencontohnya. Karakter yang bisa dibentuk melalui keteladanan

⁴ Hasil wawancara bersama Ibu Mardiana S.Pd., guru kelas VI pada hari rabu 1 september 2021 jam 11:00 Wita bertempat di MIN 1 Banjar.

guru seperti guru memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya, memulai pembelajaran dengan membaca doa, dan memotivasi siswa⁵.

Adapun Metode yang digunakan guru yaitu Metode keteladanan, Metode pembiasaan dan Metode targib dan tarhib, jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru selain membimbing dan mengarahkan siswa dalam membentuk karakter siswa juga menggunakan tiga Metode di antaranya Metode keteladanan, Metode targib dan tarhib faktor pendukung dari pembentukan karakter adalah yang pertama adalah guru karena guru sangat mempengaruhi dalam proses mengajar dan belajar siswa selain guru siswa dan sarana dan fasilitas juga mendukung dalam proses pembentukan karakter peserta didik.

2. Data tentang pendukung dan penghambat pendidikan pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Banjar

Berbagai Faktor pendukung dan penghambat di antaranya faktor pendukung yaitu latar belakang Pendidikan guru, peserta didik, sarana dan fasilitas, lingkungan keluarga dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat. Peserta didik, teman bermain sarana dan fasilitas

⁵ Hasil wawancara bersama Salma siswi kelas V, pada hari rabu 1 september 2021 jam 11:10 Wita bertempat di MIN 1 Banjar.

a. Informan Pertama

Nama : Ibu Hj Makiyah S.Ag

Jabatan : Kepala sekolah

Dari hasil wawancara bersama Informan peneliti mendapatkan beberapa faktor pendukung dalam peran guru kelas dalam pembentukan karakter peserta didik seperti faktor dari latar belakang Pendidikan guru, peserta didik karena dari dalam diri peserta didiknya bisa menjadi pendukung dalam pendidikan karakter, yang pertama pendukungnya dari kondisi anak itu sendiri dan minat peserta didik yang selalu aktif dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan di kelas dan dapat merespon apa yang diberikan guru.

Sedangkan faktor penghambat adalah terdapat masih ada anak yang kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, ada sebagian peserta didik saat pembelajaran dimulai seperti asik sendiri, berdiskusi dengan teman di sampingnya, kadang tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, dan terkadang ada peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak membawa buku pelajaran yang tidak sesuai dengan mata pelajaran.⁶

Disinilah tantangan guru untuk mengupayakan agar peserta didik itu agar bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dan

⁶ Hasil wawancara bersama Kepala sekolah Ibu Makiyah S.Ag g, pada hari kamis 23 September 2021 jam 08: 40 Wita bertempat di MIN 1 Banjar.

terkadang ada peserta didik yang berantem karena masalah salah paham, maka beliau akan memberikan teguran kepada anak didik yang berantem dan dipanggil satu-satu, kemudian setelah dipanggil satu-satu, gurunya akan menghadapkan mereka berdua, karena kalau dipanggil satu-satu itu mereka bisa menjelaskan permasalahan yang dihadapi mereka masing-masing, yang satu menjelaskan ini masalahnya, yang satu lagi ini masalahnya, setelah dipanggil satu-satu baru guru

b. Informan Kedua

Nama : Bapa Sirajuddin S.Pd

Jabatan : Guru kelas IV.

Dari hasil wawancara dengan Bapa Sirajuddin dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung seperti dari faktor sarana dan fasilitas menjadi pendukung dalam pendidikan karakter anak untuk sarana secara umum sudah bisa dikatakan cukup lengkap, tersedianya gedung sekolah yang cukup, seperti adanya ruang kelas yang nyaman, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang tata usaha dan halaman sekolah yang memadai untuk fasilitas di kelas adanya buku paket pegangan guru dan peserta didik. Karena dalam proses belajar dan mengajar sarana dan fasilitas sangat mempengaruhi dalam pendukung pembelajaran agar tercipta suasana kelas yang nyaman dan aman.

Sedangkan Faktor penghambatnya adalah Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa kadang banyak dipengaruhi dari luar, baik itu dari lingkungan masyarakat maupun lingkungan bermain anak kadang dari lingkungan keluarga juga ada yang sebagian orang tua kurang memperhatikan tingkah laku anaknya, entah karena kesibukkan mereka sehingga mereka lupa memperhatikan tingkah laku anak nya maka guru harus tetap berusaha untuk mengajarkan hal-hal yang baik, seperti kita contohkan untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya, cuci tangan sebelum makan, membaca doa terlebih dahulu, dan juga menggunakan tangan sebelah kanan untuk mengambil/ memasukan makanan ke dalam mulut dengan membiasakan melakukan hal-hal yang baik baik maka anak-anak akan mencontohkannya hal yang sama.⁷

c. Informan Ketiga

Nama : Ibu Noor Aslamiah S.Pd

Jabatan : Guru kelas V

Dari hasil wawancara bersama Ibu Noor Aslamiah ada beberapa faktor dalam pendukung peran guru kelas dengan keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik di antaranya

⁷ Hasil wawancara bersama Bapa Sirajuddin, S.Pd. guru IV, pada hari rabu 1 september 2021 jam 09: 20 Wita bertempat di MIN 1 Banjar.

orang tua dan anak didik karena saling berhubungan terbukti dengan sifat yang ada dalam diri mereka, dan sangat jarang ada anak yang membantah terhadap guru ataupun melawan terhadap guru. Misalnya yang dapat dilihat adalah sikap hormat kepada orang yang lebih tua, mencium tangan orang tua ketiga mau berangkat atau pun pulang dari sekolah, begitu juga ketika berada di sekolah mereka mengucapkan salam dan mencium tangan gurunya ketika mau masuk kelas ataupun ketika hendak pulang.

Sedangkan Faktor penghambatnya adalah seperti karakter siswa di sekolah yaitu adanya faktor dari teman bermainnya, ada beberapa temannya yang berperilaku tidak baik ia jadi ikut-ikutan agar dirinya merasa hebat padahal itu tidak baik, karena dunia anak itu tidak luput dari dunia bermain maka guru-guru harus bisa dan berusaha untuk memberikan anak teguran, nasihat dan bimbingan karena itu merupakan kewajiban dan tanggung jawab dari seorang guru.

Adapun faktor penghambat selain lingkungan bermain kadang ada dari lingkungan orang tua dan masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya memiliki karakter yang baik padahal setiap individu diharuskan memiliki karakter yang baik, baik itu dalam hal tanggung jawab, disiplin, kasih sayang dan saling menolong antar

sesama itu merupakan karakter yang harus dibangun atau dibentuk dalam diri setiap individu.⁸

d. Informan Keempat

Nama : Ibu Mardiana S.Pd

Jabatan : Guru kelas VI

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Mardiana di jelaskan bahwa faktor pendukung di antaranya latar belakang Pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, faktor lingkungan masyarakat dan faktor lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa seperti teman bermain, dan faktor dari lingkungan masyarakat yang kurang memperhatikan sikap anak.⁹

e. Informan Kelima

Nama : Salma

Jabatan : V

Dari hasil wawancara bersama siswa kelas V dijelaskan bahwa faktor pendukung dari pembentukan karakter adalah yang pertama adalah guru karena guru sangat memengaruhi dalam proses mengajar dan belajar siswa selain guru siswa dan saran dan fasilitas juga mendukung dalam proses pembentukan karakter

⁸ Hasil wawancara bersama Ibu Noor Aslamiah S.Pd. guru kelas V, rabu 1 september 2021, jam 09: 40 Wita bertempat di MIN 1 Banjar.

⁹ Hasil wawancara bersama Ibu Mardiana S.Pd., guru kelas VI pada hari rabu 1 september 2021 jam 11:00 Wita bertempat di MIN 1 Banjar.

peserta didik.¹⁰ Dalam hal pembentukan karakter dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat mendukung dalam proses pembentukan karakter karena guru yang hampir setiap harinya bersama siswa dapat mempengaruhi sikap yang ditampilkan siswa, baik atau buruknya sikap siswa dapat dilihat dari cara guru mempengaruhinya.

D. Analisis Data

Setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkenaan dengan “peran guru kelas dengan keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Banjar”, penulis memberikan analisis data secara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran apa yang diinginkan dalam penelitian ini, agar analisis dapat terarah penulis menyajikannya berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan di bagian awal.

1. Data Peran Guru kelas dengan Keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Banjar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan beberapa guru kelas dijelaskan bahwa guru terlebih dahulu harus membentuk kepribadian yang mulia pada dirinya sendiri karena menurut pandangan siswa bahwa segala perbuatan yang dilakukan oleh

¹⁰ Hasil wawancara bersama Salma siswi kelas V, pada hari rabu 1 september 2021 jam 11:10 Wita bertempat di MIN 1 Banjar.

guru adalah baik, maka siswa menjadikan guru sebagai contoh atau teladan untuk ditiru, siswa meneladani segala sikap baik itu tindakan maupun perbuatan gurunya, baik dalam bentuk sifat, perkataan dan perilakunya.

Keteladanan sebagai keadaan seseorang yang patut atau pantas untuk ditiru atau diikuti dalam melakukan kebaikan yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Bagi seorang pendidik sudah seharusnya memiliki kepribadian yang terpuji keteladanan merupakan suatu upaya untuk memberikan contoh perilaku yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pemberian contoh atau teladan harus dilakukan oleh seluruh pegawai yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan, yang meliputi kepala sekolah, guru, pengawas, dan juga staf dan tata usaha.

Dalam hal ini, guru merupakan orang yang paling utama dan pertama yang berhubungan dengan siswa. Baik buruknya perilaku guru, apalagi guru agama, akan dapat mempengaruhi secara kuat terhadap siswanya. Oleh karena itu, keteladanan guru menjadi sesuatu yang mutlak untuk dilakukan sebab guru yang baik akan menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya.

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa keteladanan harus dimiliki oleh orang dewasa yang berada di lingkungan pendidikan, di antaranya kepala sekolah, guru, pegawai dan komite sekolah. Keteladanan dipandang sebagai bentuk perilaku yang menjadi

contoh bagi orang yang di bawahnya yaitu siswa. Guru memberikan keteladanan kepada siswa apakah ada menunjukkan perubahan karakter siswa atau tidak dalam hal tersebut dapat dilihat dari keteladanan guru saat berbicara, berbuat dan bersikap, siswa meniru dari keteladanan guru tersebut. Dengan mencontoh apa yang ditampilkan guru maka perubahan karakter siswa akan dapat terlihat dengan cara siswa yang awalnya memiliki sifat kurang baik menjadi baik.

Richard Eyre dan Linda mengatakan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif baik bagi yang menjalankan maupun orang lain. Zubaedi mengungkapkan pendidikan karakter adalah segala upaya yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami, bahwa untuk mempengaruhi karakter peserta maka harus mencakup keteladanan guru seperti perilaku guru, cara guru berbicara, cara guru dalam menyampaikan materi dan sebagainya, oleh sebab itu untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik diperlukanlah guru yang berperilaku atau berkarakter positif pula, karena dalam membentuk karakter seorang murid tentunya memerlukan bimbingan dari orang yang lebih dewasa.

Berdasarkan dari data yang diperoleh sangat jelas bahwa guru telah berusaha dalam menerapkan pendidikan karakter melalui, teladan,

nasihat, teguran dan pengawasan. Hal ini menandakan bahwa kesadaran guru dalam pendidikan karakter itu sangat tinggi terutama dengan cara guru memberikan contoh dari pribadinya sendiri.

Dalam pendidikan Islam banyak metode yang diterapkan dan digunakan dalam pembentukan karakter siswa. Di antaranya metode pembentukan karakter siswa yang digunakan guru MIN 1 Banjar adalah dengan metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode targhib dan tarhib

Metode keteladanan adalah memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidikan. Pelajar cenderung meneladani pendidiknya, ini hendaknya dilakukan oleh semua ahli pendidikan, dasarnya karena secara psikologis pelajar memang senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi yang tidak baik juga ditiru.

Dari penjelasan ahli di atas, menjelaskan tentang bahwa memberikan teladan atau contoh yang baik kepada siswa dapat membentuk karakter siswa. Semua guru harus mampu mencontohkan yang baik kepada siswa-siswanya setiap hari, karena siswa suka meniru dari perlakuan, perkataan dan sikap dari guru gurunya.

Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, bila seseorang anak telah terbiasa dengan sifat-sifat terpuji, impuls impuls positif menuju neokortek lalu tersimpan

dalam sistem otak sehingga aktivitas yang dilakukan oleh siswa tercover secara positif.

Dari ungkapan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan karakter siswa metode pembiasaan harus diterapkan oleh guru, karena segala sikap, perbuatan dan ucapan yang baik yang telah dibiasakan maka akan terbiasa untuk melakukannya setiap hari.

Metode targib dan tarhib dalam teori metode belajar modern dikenal dengan *reward* dan *punishment*, yaitu suatu metode di mana hadiah dan hukuman menjadi konsekuensi dari aktivitas belajar siswa, bila siswa dapat mencerminkan sikap yang baik maka ia berhak mendapatkan hadiah dan sebaliknya mendapatkan hukuman ketika ia tidak dapat dengan baik menjalankan tugasnya sebagai siswa.

Metode *reward* dan *punishment* ini menjadi motivasi eksternal bagi siswa dalam proses belajar. Dari ungkapan di atas dapat disimpulkan metode targib dan tarhib adalah memberikan hadiah dan teguran kepada siswa untuk memotivasi siswa dalam proses belajar. bila siswa memiliki sikap yang baik maka ia berhak mendapatkan hadiah sedangkan siswa memiliki sikap yang tidak baik, tidak disiplin, maka ia akan mendapatkan Teguran/ hukuman.

2. Data tentang pendukung dan penghambat Peran Guru kelas dengan keteladanan dalam pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Banjar

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan maka hal pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter meliputi:

a. Faktor Pendukung

1) Latar Belakang Pendidikan guru

Guru adalah orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik maupun aspek lainnya.¹¹

Guru memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter anak didik. salah satu syarat menjadi guru tentu harus memiliki pendidikan yang sesuai dengan profesi keguruan.

Berdasarkan dari penyajian data bahwa kemampuan guru kelas sebagai pengajar sudah terpenuhi ini terlihat dari data yang penulis temukan bahwa latar belakang pendidikan guru memiliki kualifikasi sebagai guru profesional dan memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama.

2) Peserta didik

Berdasarkan penyajian data bahwa minat peserta didik terhadap setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru cukup

¹¹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 9.

baik. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik sangat antusias untuk bertanya materi yang akan diajarkan maupun menjawab yang ditanyakan guru. Jadi dikatakan cukup baik karena masih ada di antara peserta didik yang malas untuk mengikuti pembelajaran seperti tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru, asik dengan teman di sampingnya dll. Untuk mengatasi peserta didik yang malas untuk ikut belajar tersebut guru memberikan semangat, motivasi, dan perhatian kepada peserta didik yang malas tersebut agar bisa kembali aktif dalam mengikuti setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru.

3) Sarana dan fasilitas

Berdasarkan penyajian data bahwa keberadaan sarana dan fasilitas sangat mendukung dalam pendidikan karakter, secara umum sarana sudah memadai seperti tersedianya gedung sekolah yang cukup, seperti adanya ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang tata usaha dan halaman sekolah yang memadai. Untuk fasilitas yang ada di dalam kelas seperti adanya buku paket pegangan guru dan buku paket pegangan peserta didik, dan juga mempunyai ruang kelas yang bersih dan nyaman.

4) Faktor lingkungan keluarga dan masyarakat

Keluarga merupakan madrasah yang paling pertama dan utama bagi seorang anak. Anak akan meniru apa yang akan diajarkan oleh orang tuanya serta kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan orang tuanya di rumah jika orang tuanya memberikan contoh teladan seperti mengucapkan salam ketika masuk rumah, membaca doa sebelum dan sesudah makan, berkata yang baik-baik dan jujur maka anak akan mencontoh yang baik juga dan sebaliknya.

Majelis umum PBB dalam Masnur Muslich menyatakan bahwa, fungsi utama keluarga adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh, dan mengasosialisasikan anak, mengembangkan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik, serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga yang sejahtera. Adapun menurut Kamrani Buseri juga menyatakan sebagai berikut:

Keluarga sebagai lingkungan awal pertumbuhan anak harus diisi dengan hal-hal yang positif sehingga merupakan start yang baik bagi pertumbuhannya terus diusahakan, sebab pengalaman seperti itu akan membuka kemajuan yang lebih pesat lagi. Tetapi sebaliknya pengalaman gagal bisa berakibat menghambat pertumbuhan dan pada fase perkembangan berikutnya.¹²

¹² Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam dan Gagasan Implementasi*, (Banjarmasin:Lanting Media Aksara Publishing House, 2010), h.63

Dari pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa keluarga adalah faktor yang paling utama. Karena tanggung jawab orang tua adalah untuk memberikan pelajaran baik dari teladan orang tua maupun melalui nasihat-nasihat agar anak memiliki akhlak dan karakter yang baik nantinya.

Berdasarkan penyajian data dan faktor yang sangat mendukung dalam pendidikan karakter adalah yang pertama faktor keluarga, karena dalam keluarga peserta didik pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari kedua orangtua mereka, karena peserta didik lebih banyak mendapatkan pendidikan di rumah. Karakter peserta didik yang dibawa dari rumah menunjukkan sangat jarang ada peserta didik yang membantah terhadap guru-guru mereka. Misalnya yang dapat dilihat adalah sikap hormat kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam, mencium tangan orang tua dan bersalaman dengan dewan guru ketika memasuki gerbang sekolah.

Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah masyarakat atau lingkungan, karena selain di rumah dan di sekolah anak didik juga bergaul di masyarakat sehingga sedikit banyaknya itu masyarakat atau lingkungan juga berpengaruh terhadap karakter anak. Apabila lingkungan baik maka karakter yang anak miliki akan baik juga, begitu sebaliknya jika lingkungan kurang baik maka juga akan mempengaruhi perilaku anak seperti yang terlihat peserta didik banyak yang mencontoh dari teman sekelas mereka seperti yang terlihat ketika

upacara bendera ketika teman sekelas mereka sudah berbaris dengan rapi, mereka mengikutinya berbaris dengan rapi, meskipun kadang masih dibantu oleh guru.

b. Penghambat

Faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa dipengaruhi berbagai faktor di antaranya faktor keluarga yang kurang memperhatikan sikap dan perilaku anaknya, sehingga siswa tersebut agak sulit untuk diarahkan, dari teman bermain, lingkungan masyarakat, dan teknologi sehingga terkadang ada beberapa siswa ingin ikut-ikutan terlihat gaul seperti membawa handphone ke sekolah.

Karakter siswa tidak bisa dikembangkan hanya di sekolah saja tetapi keluarga juga harus dapat mengembangkan karakter anaknya. Keluarga faktor terpenting dalam pembentukan karakter siswa karena siswa lahir bersama orang tuanya dan lebih banyak tinggal bersama dengan keluarganya kebersamaan antar orang tua dan anak harus dibangun agar keduanya saling menyayangi dan saling melindungi karena anak berhak untuk mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya

Anak yang kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya cenderung menjadi anak yang membangkang, susah diatur karena disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua jika dibandingkan dengan anak yang mendapatkan perhatian pastilah beda karena mereka merasa disayangi dan diperhatikan anak yang merasa

disayangi dan diperhatikan cenderung akan memiliki karakter yang baik karena mudah diarahkan dan dibimbing.

Selain teman bermain, lingkungan dan teknologi juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa. Siswa memiliki teman yang mempunyai sikap yang tidak baik lama kelamaan siswa terpengaruh mempunyai sikap yang tidak baik pula. Lingkungan yang rusak menjadi penghambat dalam pembentukan karakter siswa, siswa yang sudah terpengaruh pada lingkungan yang rusak akan sulit untuk dibentuk karakternya maka dari itu harus ada usaha dari keluarga, masyarakat dan Pendidikan untuk membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi.